



HOME SWEET HOME

HOME SWEET HOME

Chintia Renata Putri¹, Herlinda Mansyur²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

(e-mail) yaya29renata@gmail.com¹, (*) ✉ lindamansyur@fbs.unp.ac.id²

Abstract

The creation of Home Sweet Home dance works aims to express feelings or expressions in the form of motion so as to realize creative dance works and can express ideas inspired by the life of the stylist as a girl. This Home Sweet Home dance work is inspired by the phenomenon of the dance director's own family life. Describe how a girl who has a single parent or single parent feels. Home Sweet Home is a term nowadays that means my house, my palace, which tells about how bitter sweet life is in the family of stewards. Every family has its own problems, one of which is that a husband leaves his family and imposes all the dependents and problems on a wife, so that a mother bears a lot of burden in the family. A child who feels and witnesses his own family conflicts certainly has mixed and confused feelings. So from the child's feelings, it is raised into a work that is conveyed through motion media. The work of HOME SWEET HOME is a dramatic dance whose symbolic performance form is representative realized through movement, decoration, makeup, clothing, lighting and reinforced with music.

Keyword: creation, music, Home Sweet Home

Abstrak

Penciptaan karya tari Home Sweet Home bertujuan untuk untuk menuangkan perasaan atau ekspresi dalam bentuk gerak sehingga mewujudkan karya tari yang kreatif dan bias mengutarakan ide garapan yang terinspirasi dari kehidupan penata sebagai anak perempuan. Karya tari Home Sweet Home ini terinspirasi dari fenomena kehidupan keluarga penata tari sendiri. Menggambarkan bagaimana perasaan atau batin seorang anak perempuan yang mempunyai ibu seorang single parents atau orang tua tunggal. Home Sweet Home adalah istilah zaman sekarang yang berarti rumahku istanaku yang menceritakan tentang bagaimana manis pahitnya kehidupan yang ada pada keluarga penata. Setiap keluarga mempunyai masalahnya masing-masing, salah satunya adalah seorang suami pergi meninggalkan keluarganya dan membebaskan semua tanggungan dan masalah masalah kepada seorang istri, sehingga seorang/ibu menanggung beban



Article History:

Submitted:
January 22, 2024
Accepted:
May 28, 2024
Published:
October 10, 2024



yang sangat banyak dalam keluarga. Seorang anak yang merasakan dan menyaksikan sendiri konflik keluarganya tentu mempunyai perasaan yang campur aduk dan bingung. Maka dari perasaan anak tersebutlah diangkat menjadi karya yang disampaikan melalui media gerak. Karya HOME SWEET HOME adalah tari dramatik yang bentuk pertunjukan simbolisnya representatif diwujudkan lewat gerak, dekorasi, tata rias, busana, tata cahaya dan dipertegas dengan musik.

Keyword: penciptaan, karya music, Home Sweet Home

How to cite:

Putri, C.R., Mansyur, H. (2024). "Home Sweet Home". *Avant-garde: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni Pertunjukan*, 2(3), 255-262. Retrieved from <https://avant-garde.ppj.unp.ac.id/index.php/avant-garde/index>.

Pendahuluan

Seni adalah ciptaan manusia yang terkandung unsur keindahan dan juga bisa berpengaruh pada perasaan penciptanya serta orang lain yang menikmatinya. Seni bisat berupa aktivitas manusia atau aktivitas dari berbagai bidang seperti karya visual, audio, atau pertunjukan untuk mengapresiasi keindahan dan kekuatan emosionalnya

Sumandiyo Hadi (2017:17) mengatakan seni adalah suatu bentuk karya seni yang dihasilkan oleh kreativitas manusia yang bersumber dari pemikiran dan gagasan serta dipandu oleh perasaan seseorang atau perasaan koreografer yang diungkapkan pada suatu karya seni. Sari dalam Mansyur (2020:9), seni merupakan bagian dari kebudayaan dan alat yang bias dipakai untuk menyampaikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia.

Desfiarn (2004: 1), tari punya bentuk yang berhubungan dengan perasaan yang bersifat memberi semangat, menyentuh atau mungkin mengecewakan. Dikatakan gembira dan mengharukan karena tariannya mampu menyentuh emosi dan membuat seseorang bahagia, setelah menikmati kepuasan

pertunjukannya. Seni merupakan salah satu pendukung kebudayaan, yang pada gilirannya juga merupakan wujud dari proses kebudayaan manusia itu sendiri (Massudi dalam Armi & Mansyur, 2022:220).

Tarian merupakan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan lewat gerakan-gerakan yang berirama dan indah (Soedarsono, 1978: 13). Tarian bukan hanya sekedar gerak tubuh saja, gerak tubuh tersebut mempunyai suatu estetika, dimana estetika tersebut terdapat nilai dan pesan atau makna yang akan disampaikan kepada penikmat seni. Karya seni tari merupakan tempat atau wadah bagi seorang koreografer dalam meng-ekspresikan perasaan dalam bentuk tari, serta wadah untuk menuangkan ide-ide kreatifitas. Sebuah karya tari dapat tercipta dari berbagai fenomena kehidupan. Yang terkadang penata terinspirasi dari kisah nyata, hikayat, social masyarakat, kaba serta novel yang dapat dijadikan objek tatanan tari. Sehingga seorang penata pun dapat terinspirasi dalam pembuatan karya nya dari fenomena-fenomena yang disebutkan di atas. Fenomena yang diangkat adalah fenomena atau kisah kehidupan dari keluarga



penata sendiri dan akan dijadikan sebuah karya tari yang berjudul HOME SWEET HOME. Home sendiri yaitu berasal dari bahasa Inggris yang berarti rumah, namun kata home yang dimaksud disini bukanlah sebuah bangunan rumah atau bersifat benda. Sedangkan sweet memiliki arti manis. Jadi secara keseluruhan home sweet home memiliki makna "rumah ku istanaku". HOME SWEET HOME adalah istilah yang digunakan anak-anak pada zaman saat ini yang bermakna ungkapan ekspresi betapa rumah yang kita tinggali sangat berarti dalam kehidupan.

HOME SWEET HOME pada karya ini menceritakan tentang sebuah keluarga yang mengalami suatu konflik di dalamnya. Pada karya HOME SWEET HOME ini menceritakan tentang sebuah keluarga kecil yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak perempuan. Pada karya HOME SWEET HOME ini menginterpretasikan batin seorang anak perempuan yang berada di tengah konflik antara ayah dan ibunya. Konflik yang terjadi disini yaitu dimana seorang ibu ditinggalkan oleh suaminya atau ayah dari anak perempuan tersebut sehingga seorang ibu menjadi seorang single parents atau orang tua tunggal. Menurut Hurlock (1999) single parents yaitu orang tua yang menduda atau menanda yang diberikan tanggung jawab untuk membesarkan anak setelah kematian pasangan, perceraian dan lain-lain. Seperti yang diungkapkan oleh Dirjen Bimas Islam Departemen Agama, setiap tahun ada dua juta perkawinan akan tetapi data single parents bertambah menjadi dua kali lipat. Yaitu setiap 100 orang yang menikah 10 diantaranya bercerai dan memilih menjadi single parents.

Dari fenomena ini seorang penata terinspirasi oleh keadaan batin seorang anak yang menyaksikan bagaimana tertekannya

seorang ibu tunggal dalam menghadapi kehidupan maka diangkatlah fenomena tersebut menjadi karya sebagai wadah untuk menuangkan ekspresi-ekspresi yang akan diungkapkan dalam bentuk karya tari.

Menurut Indrayuda dalam Maulida & Mansyur (2020: 212) tari adalah suatu kegiatan manusia yang diutarakan lewat gerak dan ekspresi yang terencana, terstruktur dan tersusun jelas, dimana ekspresi gerak dan ekspresi tersebut bias mengutarakan suatu cerita atau tidak, dan gerakan serta ekspresi tersebut mempunyai nilai-nilai antara lain estetis, logis, dan etis. Sebaliknya gerak tari dan ekspresi wajah bertujuan untuk memuaskan naluri hiburan masyarakat.

HOME SWEET HOME menceritakan tentang sebuah keluarga yang pada awalnya lengkap dan harmonis namun keadaan tersebut tidak bertahan lama karena seorang kepala rumah tangga atau seorang ayah pergi meninggalkan keluarga tersebut, seluruh beban keluarga di topang oleh seorang ibu, hal hal seperti mencari nafkah dan mengurus rumah tangga di hadapi sendiri oleh seorang ibu dalam keluarga ini.

Cerita dari karya ini diambil dari sudut pandang seorang anak perempuan yang menyaksikan bagaimana ibunya berperan ganda dalam keluarga serta menceritakan harapan seorang anak perempuan yang ingin mempunyai keluarga yang utuh kembali. Orang tua tunggal disini lebih mengarah kepada seorang ibu yang berperan ganda dalam keluarga yaitu mencari nafkah, serta membesarkan anak-anak sendirian. Menghidupi anak tanpa seorang suami bukanlah hal yang mudah. Bagaimana beratnya dan bagaimana keadaan psikologi seorang ibu tunggal menanggung beban dan menghidupi anak-anaknya. Tidak hanya kehidupan seorang



single parents tapi juga menampilkan perasaan seorang anak yang mengharapkan kehadiran sosok seorang ayah nya kembali ke keluarga walaupun itu hanya ilusi atau khayalan.

Metode Garapan

Dalam pembuatan karya ini agar dapat mencapai kesiapan yang matang dari karya HOME SWEET HOME membutuhkan proses agar tercapainya garapan serta ide ide yang dituangkan dalam pembuatan karya ini. Maka penata tari melakukan tinjauan pustaka tentang penggarapan suatu karya tari.

Jacqueline smith (1985: 20) dalam membangun bentuk teori perlu di pedomani langkah-langkah yang disebut metode kontruksi sebagai berikut:

1. Metode Konstruksi I : yaitu tahap awal rangsangan tari, suatu jenis tari, sebagai bahan untuk menciptakan gerak tari, dimana dalam penciptaan suatu tari terdapat beberapa unsur yaitu representatif dan simbolis yang bisa memotivasi dan merangsang penari. untuk mengungkapkan gagasan dalam penciptaan tari.
2. Metode Konstruktif II: Mengem-bangkan Variasi Motif Menjadi Kalimat dan Gerakan Kalimat yang memer-lukan bentuk yang bertujuan untuk menyampaikan gagasan dalam bentuk gerakan, bukan sekedar rangkaian gerakan.
3. Metode konstruksi III: yaitu apabila suatu motif gerak baru dikembangkan, maka gerak tersebut dibentuk jadi suatu frase gerak kemudian dipindahkan ke dalam komposisi kelompok sebagai unsur ekspresif.
4. Metode konstruksi IV: pengolahan menjadi tari, pembentukan motif menjadi kalimat, jenis dan pola waktu.
5. Metode Konstruksi V: mis. menyajikan tarian secara keseluruhan dengan mengurutkan unsur-unsur penyusun motif, pengulangan yang membantu menonjolkan pola atau tema gerakan yang muncul, variasi gerakan diguna-kan ketika gerakan-gerakan tersebut hanyalah sentuhan-sentuhan berbeda yang menyatu. I Wayan Mastra, Luh Putu Pancawati (2022: 144-145) mengatakan dalam penataan gerak atau mengkomposisikan gerak tari memerlukan penanganan yang serius, penanganan yang di maksud adalah proses awal sampai terbentuk penyajian tari.

Hasil

Alur pada garapan karya tari HOME SWEET HOME menceritakan tentang seorang anak perempuan yang menghadapi situasi dimana ibu dan ayah nya bercerai sehingga menjadikan ibu nya sebagai seorang single parent atau seorang orang tua tunggal. Menjadi seorang orang tua tunggal tidak lah mudah karena banyak rintangan dan masalah yang akan dihadapi dari segi ekonomi, maupun dalam masyarakat social. Selain menceritakan tentang bagaimana kehidupan single parents dalam karya ini pun juga menceritakan perasaan seorang anak perempuan yang dalam lubuk hati nya yang paling dalam mengharapkan kehadiran seorang ayah atau mempunyai keluarga yang utuh kembali, maka dari harapan tersebut dituangkan ke dalam karya sebagai bentuk perasaan anak perempuan dalam karya HOME SWEET HOME.

Karya tari HOME SWEET HOME terdiri dari 3 bagian:

1. Bagian I

Suasana tenang dan gembira

Pada bagian ini menceritakan bagaimana keadaan keluarga cemara yang sangat harmonis dan bahagia. Pada alur 1 ini menggambarkan bagaimana aktivitas keluarga yang bahagia dalam menjalani hari-harinya, namun suatu pertengkaran terjadi antara ayah dan ibu sehingga menimbulkan perpecahan dalam keluarga, keadaan anak-anak pun kebingungan dan bertanya-tanya tentang konflik yang terjadi.

2. Bagian II

Suasana tegang dan kebingungan

Pada bagian ini menceritakan konflik batin anak perempuan yang kebingungan setelah ditinggalkan sosok seorang ayah dan menghadapi seorang ibu yang ditinggal trauma oleh seorang suaminya. Konflik batin terjadi antara ibu dan anak.

3. Bagian III

Suasana harapan dan ketegaran

Pada bagian ini menceritakan bagaimana seorang anak berharap akan adanya sosok ayah yang hadir dalam keluarga, bermain dan berinteraksi bersama anak lainnya keluarga lain lalu timbulah imajinasi yang hadir di dalam pikiran seorang anak. Kuat dan tegarnya perjuangan seorang ibu, hadir untuk selalu ada bagi anak-anaknya disituasi dan kondisi apapun, menjadi penguat bagi seorang anak dan anak pun menjadi suatu alasan untuk ibu yang selalu berjuang dan kuat dalam menghadapi berbagai masalah.

Beberapa hal yang harus diperhatikan untuk menunjang dalam tercapainya karya HOME SWEET HOME ini agar dapat dinikmati oleh penikmat seni dan umum, maka hal-hal yang harus dilakukan antara lain:

1. Eksplorasi

Eksplorasi salah satu bagian dari proses pembuatan karya tari. Menurut F Dharsono (2023:7) eksplorasi tari merupakan penjajakan atau pencarian tari untuk memperoleh gerak sesuai dengan yang diinginkan. Eksplorasi merupakan kegiatan mencari dan menggali pengetahuan mengenai suatu benda atau keadaan secara mendalam dengan tujuan memperoleh suatu pengetahuan yang baru. Alisahatun Atikoh, Agus Cahyono (2018:70) Eksplorasi merupakan bagian dari proses meng-compose atau menyusun tari. Eksplorasi memiliki pengertian dari proses untuk mencari bentuk gerak dengan menjelajahi semua organ tubuh serta keruangan (space).

Eksplorasi biasa dilakukan dimana saja sesuai dengan tema yang digarap oleh koreografer. Sebelum proses penggarapan karya HOME SWEET HOME, penata akan mencari inspirasi atau sumber gerak dari media internet lalu dikembangkan sehingga membentuk gerak baru untuk memenuhi kriteria dalam penciptaan tari yang akan dibuat. Penata akan meminta beberapa penarinya untuk melakukan eksplorasi dan memberikan arahan untuk mengeksplorasi gerak sesuai dengan rangsangan idesional yang digarap pada karya HOME SWEET HOME. Stimulus ide adalah stimulus awal yang menciptakan permulaan suatu ide atau fase sebelum



berpindah ke stimulus lain (Desfiarni, 1998).

2. Improvisasi

Improvisasi yaitu mengungkap-kan kembali atau menggerakkan kembali hasil eksplorasi yang di cari secara berseleksi atau telah dilakukan pemilihan. Salah satu nya yaitu seperti berpindah, berputar, membuka, menutup, merentaang. Kemudian gerak tersebut ditata kembali sehingga membentuk gerak yang indah dan ritmis.

Improvisasi juga dapat dilakukan dengan mendengarkan musik yang dimainkan oleh pemusik yang direspon dengan gerakan spontan atau gerakan mengalir langsung seperti berjalan dan berlari sesuai keinginan penari.

3. Komposisi

Komposisi merupakan upaya seniman untuk menyuguhkan bentuk estetis pada perasaan atau pengalaman batin yang ingin diungkapkannya. Dunia komposisi mempunyai tugas untuk memilih, menata dan juga memperlihatkan kepada masyarakat hasil-hasil penataan. Tahap itu adalah tahap dimana gerak-gerak hasil pencarian dan improvisasi disatukan, disesuaikan dengan alur atau intrik. konsep karya agar seniman memberikan gerak kepada penari dengan jelas.

Pada pembuatan karya HOME SWEET HOME tentunya sangat membutuhkan tahap garapan komposisi, karena komposisi ialah kerangka yang harus dilakukan dalam membuat karya tari. Selain itu komposisi tari juga dapat membuat suatu karya menjadi lebih tertata sehingga penikmat seni pun dapat menonton suatu pertunjukan seni tari menjadi lebih enak di pandang.

Adapun teknik evaluasi yang penata pakai pada garapan tari HOME SWEET HOME sebagai berikut.

1. Penyampaian Konsep dan Tema Tari

Pada tahap awal pembuatan karya diawali dengan menyampaikan konsep dan tema garapan yang akan dilakukan oleh penata tari ke pendukung karya HOME SWEET HOME, baik kepada penari maupun pemusik serta semua crew yang terlibat dalam karya ini. Semua hal yang sekiranya penting atau perlu di sampaikan maka akan dibicarakan kepada seluruh orang yang bersangkutan didalam karya demi kesuksesan dalam karya HOME SWEET HOME, dan tak lupa juga penata akan menyatukan atau menyamakan pikiran serta rasa antara penata dan penari agar pada saat proses pembuatan karya dapat saling bertukar pikiran, dan penata pun memberikan kebebasan untuk dapat saling mengkritik dan dikritik agar timbul rasa nyaman dalam berproses pembuatan karya kedepannya.

2. Penyampaian Materi

Menghadirkan materi karya HOME SWEET HOME, stylist menyajikan gerakan-gerakan yang dibuat stylist sesuai konsep yang telah disiapkan sebelumnya. Untuk men-capai teknik dan bentuk gerak yang diinginkan, penata juga memberikan bentuk gerak yang dilakukan penari dalam karya tarinya. Hal ini berguna agar penari bisamengekspresikan dirinya sedemikian rupa hingga pada akhirnya bisa diiringi musik.

3. Evaluasi Kemampuan Tari

Dalam karya tari ini, penari menjadi sarana untuk mengutarakan gagasan lewat gerak estetis. Pertama, stylist harus mengetahui beberapa karakter dan keahlian bergerak masing masing dari



penari yang akan mendukung pembuatan karya HOME SWEET HOME ini, bagaimana kualitas gerak yang mereka hasilkan dalam menarik suatu gerakan, karena karakter setiap penari pasti berbeda, maka dari itu butuh waktu yang sangat panjang untuk menyamakan dan menyatukan beberapa karakter seperti gerak badan atau postur dan tenaga yang dibutuhkan, jika berbeda maka penampilan pada karya ini akan kurang bagus untuk ditampilkan.

Kesimpulan

Karya tari HOME SWEET HOME merupakan karya tari yang terinspirasi dari fenomena kehidupan dari keluarga penata tari sendiri. Menggambarkan bagaimana perasaan atau batin seorang anak perempuan yang mempunyai ibu seorang single parents atau orang tua tunggal. HOME SWEET HOME adalah istilah zaman sekarang yang berarti rumahku istana ku. menceritakan tentang bagaimana manis pahitnya kehidupan yang ada pada keluarga penata. Setiap keluarga mempunyai masalahnya masing masing, salah satunya seorang suami pergi meninggalkan keluarganya dan membebankan semua tanggungan dan masalah masalah kepada seorang istri, sehingga seorang/ibu menanggung beban yang sangat banyak dalam keluarga. Seorang anak yang merasakan dan menyaksikan sendiri konflik keluarganya tentu mempunyai perasaan yang campur aduk dan bingung. Maka dari perasaan anak tersebutlah diangkat menjadi karya yang disampaikan melalui media gerak.

Karya HOME SWEET HOME adalah tari dramatik yang bentuk pertunjukan simbolisnya representatif diwujudkan lewat gerak, dekorasi, tata rias, busana, tata cahaya dan dipertegas dengan musik.

Rujukan

- Armi, R. F., & Mansyur, H. (2022). Bentuk Penyajian Tari Hari Langsung Sebagai Tari Kreasi Masyarakat Kota Pekanbaru. *Jurnal Sendratasik*, 11(2), 219-226.
- Atikoh, Alisahatun, and Agus Cahyono. "Proses Garap Koreografi Tari Rumeksa di Sanggar Tari Dharmo Yuwono Kabupaten Banyumas." *Jurnal Seni Tari* 7.2 (2018): 66-74.
- Desfiarni, D. (1998). *Peran Rangsangan Awal dalam Proses Koreografi*.
- Desfiarni, D. (2004). *Tari Luka Gilo: Sebagai Rekaman Budaya Minangkabau Praislam: dari Magis ke Seni Pertunjukan Sekuler* (pp. 1-169). Kalika.
- Dharsono, F. (2023). *Eksplorasi Tari Badaya Wirahmasari Rancaek* (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).
- Hadi, Y. S. (2017). *Koreografi Ruang Prosenium*. Dwi-Quantum.
- Hurlock, E.B. (1999). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Alih bahasa: Istiwidayati & Soedjarwo. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Mastra, I. W., Pancawati, L. P., & Sariwigna, K. A. (2022). Eksetensi Legong Keraton. *Widyadari*, 23(2), 295-306.
- Maulida, I., & Mansyur, H. (2020). Koreografi Tari Ratok Maik Katurun Di Nagari Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung. *Jurnal Sendratasik*, 10(1), 211-218.
- Sari, T. R., & Mansyur, H. (2020). Koreografi Tari Piring Hoyak Badarai Di Sanggar Sarai Sarumpun Di Kota Padang. *Jurnal Sendratasik*, 9(2), 10-16.
- Smith, Jacqueline. (1985). *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*,



Terjemahan Ben Suharto. Ekalasti.
Yogyakarta.

Soedarsono. (1978). *Pengantar Pengetahuan
Komposisi Tari*. Jakarta: Akademis Seni
Tari Indonesia.